

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian eksperimen dan pembahasan mengenai penilaian risiko audit dalam mengevaluasi bukti audit berdasarkan kondisi ada atau tidaknya *Anchoring-Adjustment Heuristic* dan Diskusi Tim Audit pada Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, penulis telah mengambil keputusan atas simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. *Anchoring-Adjustment Heuristic* berpengaruh terhadap risiko audit ketika mengevaluasi bukti audit, agar bukti audit yang dikumpulkan cukup dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi *Anchoring-Adjustment Heuristic* dapat mempengaruhi penilaian seseorang, tak terkecuali pada seorang ahli seperti auditor.
- b. Diskusi Tim Audit berpengaruh terhadap risiko audit ketika mengevaluasi bukti audit, agar bukti audit yang dikumpulkan cukup dan tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui diskusi dan pertukaran opini antara auditor di tim perikatan dapat mendeteksi risiko atau hal lain yang sebelumnya luput dari penilaian auditor.
- c. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara *anchoring-adjustment heuristic* dan diskusi tim audit. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan responden dalam menilai risiko audit untuk kemudian menentukan jumlah dan jenis bukti audit tidak terpengaruh oleh kondisi *anchoring-adjustment heuristic* dan diskusi tim audit. Responden akan tetap menilai risiko audit tinggi meskipun telah diberikan faktor *anchoring-adjustment heuristic* tanpa mempertimbangkan ada atau tidaknya pelaksanaan diskusi tim audit, begitu pula sebaliknya.
- d. Responden yang mendapatkan kondisi terlaksananya diskusi tim audit pada kondisi tidak adanya faktor *anchoring-adjustment heuristic* memiliki penilaian atas risiko audit dalam mengevaluasi bukti audit yang

sama dengan responden yang tidak melaksanakan diskusi tim audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak adanya eksistensi *anchoring-adjustment heuristic*, responden memiliki penilaian objektif yang sama tanpa dipengaruhi faktor tersebut dan berpegang pada sikap skeptisme profesionalisme.

- e. Responden yang mendapatkan kondisi terlaksananya diskusi tim audit pada kondisi adanya faktor *anchoring-adjustment heuristic* memiliki penilaian atas risiko audit yang sama dengan responden yang tidak melaksanakan diskusi tim audit. Hal ini menunjukkan bahwa bias dari *heuristic* tetap timbul baik terlaksana maupun tidak diskusi tim audit
- f. Responden mendapatkan kondisi faktor *anchoring-adjustment heuristic* dan terlaksananya diskusi tim audit memiliki penilaian yang sama dengan responden yang tidak mendapatkan faktor *anchoring-adjustment heuristic*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan saat pelaksanaan diskusi tim audit.
- g. Responden mendapatkan kondisi tidak adanya faktor *anchoring-adjustment heuristic* dan tidak terlaksananya diskusi tim audit memiliki penilaian berbeda dengan responden yang mendapatkan faktor *anchoring-adjustment heuristic*. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak melaksanakan diskusi tim audit terdampak bias dari *anchoring-adjustment heuristic* karena responden tidak dapat membahas secara lisan dengan auditor lainnya terkait risiko audit dan cenderung menggunakan heuristik sebagai titik awal acuan saat melakukan penilaian risiko audit dalam mengevaluasi bukti audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bias dari *anchoring-adjustment heuristic* dapat timbul saat auditor melakukan penilaian terkait suatu risiko audit. Upaya pencegahan timbulnya bias dari heuristik dapat dilakukan dengan pelaksanaan diskusi tim audit dengan kontrol yang baik. Sementara itu, kelas skenario terbaik pada penelitian ini ialah kelas 1 (*No Anchoring-Adjustment Heuristic & Brainstorming*).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh interaksi antara *anchoring-adjustment heuristic* dengan diskusi tim audit yang diakibatkan oleh kurangnya kontrol yang maksimal oleh penulis terhadap responden dalam melakukan eksperimen. Maka dari itu, penulis merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk membuat kontrol yang maksimal terhadap responden ketika eksperimen sedang berlangsung.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain faktorial yang membutuhkan kontrol lebih. Akan tetapi, Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan menyebarkan skenario baik secara daring maupun luring disebabkan oleh sibuknya Junior Auditor di masa *peak season* sehingga kontrol atas responden dirasa kurang maksimal.

## 5.3 Saran

Hasil dari penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan saran bagi beberapa pihak terkait yaitu Ikatan Akuntan Publik Indonesia, Auditor, dan bagi Program Studi Akuntansi UPI, sebagai berikut:

- a. Bagi Auditor dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia

*Anchoring-Adjustment Heuristic* terdapat dalam setiap diri individu saat melakukan penilaian atau keputusan. Meskipun hal ini kerap membantu individu, namun tidak jarang pula mendorong timbulnya bias saat menilai. Maka dari itu, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi auditor dan IAPI mengenai adanya heuristik dalam membuat program atau kebijakan yang mengatur secara rinci mengenai potensi timbulnya bias heuristik saat auditor melakukan *professional judgment*.

Selain itu, Diskusi tim audit merupakan salah satu wadah pertukaran opini diantara tim perikatan audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dapat memberikan *guideline* terkait diskusi tim agar proses diskusi berjalan efektif.

b. Bagi Program Studi Akuntansi

Diharapkan bagi program Studi Akuntansi UPI dapat memberikan perhatian lebih terkait *heuristic* saat memaparkan materi pengauditan kepada mahasiswa karena profesi auditor merupakan salah satu profesi yang diminati oleh lulusan program studi akuntansi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk menghindari penilaian atau *professional judgment* yang bias saat akan mengevaluasi bukti audit.

Selanjutnya, Program Studi Akuntansi UPI diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran berbasis *project* terkait pelaksanaan diskusi tim audit di kelas, sehingga mahasiswa pun dapat mengetahui secara umum salah satu proses audit ketika menilai suatu risiko audit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Padanan kata *Anchoring-Adjustment Heuristic* hingga saat ini belum terdapat yang sepadan pada bidang Auditing. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menggali hal ini lebih lanjut agar hal ini dapat menjadi perhatian lebih bagi auditor dan IAPI. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain terkait bukti audit seperti kecukupan dan ketepatan dalam penyusunan skenario. Peneliti selanjutnya pun diharapkan dapat menggunakan akun lainnya selain akun penjualan dan piutang usaha pada penyusunan skenario. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan waktu pelaksanaan dengan menghindari *peak season* auditor, sehingga kontrol atas pelaksanaan diskusi tim audit menjadi lebih terjaga.